SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 7, No. 3, July 2024

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2019 -2021)

Jesica[1], Ester Tiorida Br Manik[2], Filza Rasyikah[3], Namira Ufrida Rahmi[4], Putri Kemala Dewi Lubis[5]
[1234]Universitas Prima, Indonesia
[5]Universitas Negeri Medan, Indonesia
jesica.yang399@gmail.com

Submitted: 25th March 2024/ **Edited**: 26th June 2024/ **Issued**: 01st July 2024
Cited on: Jesica, J., Manik, E. T. B., Rasyikah, F., Rahmi, N. U., & Lubis, P. K. D. (2024). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2019 -2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 7*(3), 600-609.

ABSTRACT

This research investigates how accounting conservatism in BEI manufacturing companies from 2019 to 2021 is impacted by size, risk, capital intensity and ownership structure. Over 3 years, 78 companies were selected using the purposive sampling method. This 2019-2021 research was carried out using SPSS, and multiple linear regression, descriptive tests, classical assumptions, multiple linear regression, F test, T test, and coefficient of determination. This research also found that company size, risk, capital intensity and ownership structure have an impact on accounting conservatism in manufacturing companies on the IDX.

Keywords: **Company Size, Company Risk, Capital Intensity, Ownership Structure, Accounting Conservatism**

PENDAHULUAN

Perusahaan mengubah bahan mentah jadi produk setengah jadi dan jadi, atau barang siap pakai. Meskipun pandemi COVID-19 berlangsung, industri manufaktur tumbuh 6,91% pada triwulan kedua tahun 2021, kemudian tumbuh 3,68% pada triwulan ketiga tahun 2021, berkontribusi 0,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terlepas dari kenyataan bahwasannya ada kemungkinan kerugian yang dapat membahayakan keberlangsungan bisnis, kerugian tersebut tidak akan terjadi.

Studi konservatisme ialah pilihan yang bijak.

Daryatno & Santioso (2020) menyatakan bahwasannya konservatisme akuntansi ialah konsep yang mengacu pada kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Perusahaan tanpa keraguan mengakui dan mengukur aset, pendapatan, kewajiban, dan kerugian. Sari (2021) menyebutkan tiga alasan untuk popularitas konservatisme. Pertama dan terpenting, organisasi harus berusaha sekuat tenaga untuk mengurangi jumlah laporan keuangan yang tidak akurat, yang mungkin disebabkan oleh optimisme manajer dan pemilik.

Dalam beberapa tahun terakhir, tren konservatif telah terlihat di BEI. Laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk mempertunjukkan kenaikan laba bersih tahunan Rp 32,668 miliar dari sebelumnya Rp 99,594 miliar jadi Rp 132 miliar pada 2002. Peningkatan ini disebabkan oleh penyelesaian penilaian produk dan kesalahan dalam laporan keuangan. Pada tahun 2004, ada lagi kasus konservatif PT Indofarma Tbk. Masalah ini meningkatkan persediaan tahun 2001 Rp 28,87 miliar karena Appepam menemukan nilai barang dalam proses Rp 28,87 miliar di atas nilai yang disyaratkan (Ridho & Arianto, 2021).

Biasanya, ukuran suatu benda berbeda dengan ukurannya. Ini dapat berupa perbandingan besaran fisik, finansial, atau apa pun lainnya. Nurbaety mengatakan bahwasannya aset dapat menetapkan ukuran perusahaan jika konsep ini diterapkan pada perusahaan atau organisasi. Aset dimiliki oleh suatu perusahaan karena peristiwa historis yang diproyeksikan menghasilkan keuntungan ekonomi.

Ketika terjadi hal-hal atau situasi yang tidak terduga yang dapat mengganggu kinerja perusahaan, perusahaan mengalami risiko. Selain itu, tingkat leverage operasi (DOL) dapat mempertunjukkan seberapa berbahaya suatu perusahaan. Seberapa besar atau kecil DOL bergantung pada seberapa besar risiko bisnis suatu perusahaan (Kurniawan, et al., 2022).

Intensitas modal ialah ukuran pendanaan yang menunjukkan nilai item keuangan yang dipertanggungjawabkan perusahaan. Dana tersebut menghasilkan laporan keuangan yang baik. Rasio ini, Kristanti (2019), mempertunjukkan bahwasannya masuknya industri sulit. Rasio intensitas modal yang lebih tinggi membuat pendatang

baru kurang diminati. Rasio intensitas modal dapat dihitung dengan mengurangi total aset penelitian dari penjualan.

Ketika manajer memegang saham, mereka memiliki perusahaan (Edison, et al., 2023). Proksi kepemilikan manajer ialah rasio kepemilikan direksi, manajer, dan komisaris terhadap jumlah saham yang beredar. Hal ini disarankan oleh Mulyani, et al (2019) untuk menghindari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham luar.

LANDASAN TEORI

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Azizah & Kurnia2021) mengatakan ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar menghadapi lebih banyak masalah dan bahaya. Perusahaan besar harus memakai konservatisme akuntansi dan menyediakan pelaporan keuangan yang akurat untuk menjaga hubungan baik dengan investor, kreditor, debitur, masyarakat, dan pemerintah.

Perusahaan yang lebih besar mempublikasikan keuangan mereka dengan lebih hati-hati agar dapat dimengerti dan dipercaya. Evan (2019) menemukan bahwa konservatisme akuntansi meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Gagasan berikut ini berasal dari kajian dan pandangan.

Teori Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Korporasi rugi karena kecerobohan. Pelaporan keuangan yang benar dan bertanggung jawab menyelamatkan kerugian. Puspita & Srimindarti (2023) menemukan bahwa manajer lebih penuh perhatian ketika melaporkan item laporan keuangan. Manajer menyukai pelaporan laba yang hati-hati karena laba yang besar dapat menimbulkan masalah hukum. Berdasarkan kajian dan argumentasi sebelumnya, dua asumsi dapat terbentuk.

Teori Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Modal mencerminkan seberapa baik perusahaan memakai asetnya untuk menghasilkan uang. Perusahaan padat modal bisa mendapatkan keuntungan (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Karena pendapatannya yang besar, perusahaan

padat modal mempunyai biaya politik yang lebih besar. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan menerapkan prosedur akuntansi yang lebih hati-hati untuk mengurangi keuntungan biaya politik. Penelitian dan pandangan sebelumnya memunculkan 3 teori.

Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori keagenan: Kepemilikan saham manajemen menyelesaikan konflik keagenan pemegang saham-manajer dalam hubungan konservatisme kepemilikan-akuntansi manajer (Vidiana, et al., 2020). Kerangka teori agensi menyatakan bahwa perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri dan oportunistik menghasilkan perselisihan. Manajemen memberikan laba dengan hati-hati karena kepemilikan yang besar, menurut penelitian ini. Manajer percaya bahwa merekalah pemilik perusahaan tersebut. Oleh karena itu, mereka mengutamakan keuntungan dan keberlanjutan perusahaan. Manajer akan lebih terdorong untuk meningkatkan nilai saham jika mereka memiliki lebih banyak saham. Hal ini mendorong akuntansi yang hati-hati oleh manajemen.

METODE PENELITIAN

Positivisme dan metodologi kuantitatif objektif mendasari penelitian ini. Data sekunder diperoleh dengan memakai peralatan penelitian untuk menguji hipotesis. Analisis data dengan cara yang objektif dan statistik (Haryadi, et al., 2020). Perusahaan sampel merilis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019–2021 di www.idx.co.id . Pengambilan sampel purposif dilaksanakan memakai kriteria yang dikembangkan periset, di antaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 170 perusahaan
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2021 sebanyak 16 perusahaan
3. Perusahaan yang pelaporannya menggunakan mata uang asing periode 2019-2021 sebanyak 39 perusahaan
4. Perusahaan yang tidak lengkap datanya periode 2019-2021 sebanyak 89

perusahaan

5. Total sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan

Di BEI, 26 dari 170 perusahaan manufaktur memenuhi persyaratan. Sampel penelitian tiga tahun mencakup tujuh puluh delapan data observasi.

Pengelolahan Analisis Data

SPSS Versi 20.0 menangani data pada riset ini. Data dianalisis memakai regresi linier berganda. Kemudian mengevaluasi teori mengenai bagaimana ukuran perusahaan, risiko, intensitas modal, dan struktur kepemilikan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Pengujian yang dilakukan meliputi analisis regresi linear berganda, Uji t, Uji F, dan koefisien determinasi (R2).

HASIL PENELITIAN

Hasil olah data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 2,814+0,257X1-6,778X2-2,172X3-271,326X4

1. Jika ukuran perusahaan, risiko, intensitas modal, dan kepemilikan manajemen tidak ada, maka konservatisme bernilai 2,814.
2. Dengan koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,257 maka ukuran perusahaan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0,257.
3. Nilai konservatisme akuntansi meningkat sebesar -6,778 setiap kenaikan risiko bisnis.
4. Setiap peningkatan intensitas modal menurunkan konservatisme akuntansi sebesar -2,172.
5. Kepemilikan manajemen sebesar -271.326 sehingga penambahan satu satuan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar -271.326.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Untuk menentukan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah :

$$ttable = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 73) = 1,99299$$

Hasil olah data diketahui bahwa:

1. Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berdampak terhadap konservatisme akuntansi (Y). Angka thitung (1,399) < nilai ttabel (1,99299) dan tingkat signifikan sebesar

0,166 (p > 0,05) yang berarti H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak.

2. Risiko bisnis (X_2) berdampak negatif konservatisme akuntansi (Y). Nilai thitung (-5,265) > nilai ttabel (-1,99299) dan ambang batas signifikansi (0,000, p < 0,05) mempertunjukkan H_{o2} ditolak dan H_{a2} disetujui.
3. Intensitas modal (X_3) berdampak negatif konservatisme akuntansi (Y). Nilai thitung (-4,070) > nilai ttabel (-1,99299), dan tingkat signifikansi (0,000, p < 0,05) mempertunjukkan H_{o3} ditolak dan H_{a3} disetujui.
4. Kepemilikan manajemen (X_4) berdampak negatif konservatisme akuntansi (Y). Nilai thitung (-2,037) > nilai ttabel (-1,99299) dan tingkat signifikan sebesar 0,045 (p < 0,05) mempertunjukkan bahwa H_{o4} ditolak dan H_{a4} disetujui.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah :

$$Ftable = F(k ; n-k) = F(4 ; 74) = 2,49$$

Hasil olah data diketahui nilai Fhitung (11,723) mungkin > Ftabel (2,49), dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (p < 0,05) dari hasil uji F simultan pada tabel 4.15. Konservatisme akuntansi diberi dampak oleh ukuran perusahaan, risiko, intensitas modal, dan kepemilikan manajemen.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625[a]	.391	.358	2.3474698	2.180

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Tabel di atas mempertunjukkan nilai R square yang dimodifikasi sebesar 0,358 atau 35,8%. Hal ini mempertunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan, risiko, intensitas modal, dan kepemilikan manajemen berkontribusi sebesar 35,8% terhadap konservatisme akuntansi. Variabel non-penelitian menyumbang 64,2% dari total, atau 35,8% dari konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Setelah menguji hipotesis ukuran dan konservatisme akuntansi, kami menemukan koefisien regresi 0,257, nilai t 1,399, dan nilai signifikansi 0,166 > 0,05.

Ho1 menerima bahwasannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi konservatisme akuntansi.

Faktor yang menetapkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah ukurannya. Kehati-hatian dalam laporan keuangan meningkat karena ukuran perusahaan. Untuk membangun hubungan yang kuat dengan investor, kreditor, debitur, masyarakat, dan pemerintah, perusahaan harus bersikap konservatif. Jika perusahaan besar mempublikasikan laporan keuangannya secara sembarangan dan menunjukkan keuntungan yang tinggi, pemerintah mungkin menaikkan pajak.

Namun, periset ini tidak mempertunjukkan adanya dampak ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Karena para periset bekerja di perusahaan publik yang diawasi pemerintah, konservatisme akuntansi tidak berdampak pada ukuran perusahaan. Karantika & Sulistyawati (2018) tidak menemukan hubungan antara konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, uji hipotesis konservatisme akuntansi dan risiko perusahaan menghasilkan koefisien regresi -6,778 dan koefisien hitung -5,265. Karena risiko perusahaan secara signifikan merugikan konservatisme akuntansi, Ha2 dapat diterima.

Kesalahan korporasi dapat menyebabkan kerugian. Untuk menghindari hal ini, perusahaan harus menyusun laporan keuangan dengan hati-hati. Manajer biasanya tidak mengumumkan keuntungan. Konservatisme akuntansi sangat dipengaruhi oleh risiko perusahaan, menurut (Ibrahimy & Suryaputri, 2022).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi.

Koefisien regresi -2,172, nilai t -4,070, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, bersumber dari uji hipotesis konservatisme akuntansi dan intensitas modal. Karena intensitas modal sangat menurunkan konservatisme akuntansi, Ha3 sesuai.

Intensitas modal berhubungan dengan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memakai uang harus mempublikasikan keuangan yang bertanggungjawab. Rasio intensitas modal mempertunjukkan seberapa hati-hati perusahaan dalam membuat laporan keuangan, sehingga menghasilkan pelaporan yang lebih konservatif. Intensitas

modal memengaruhi konservatisme akuntansi, menurut Setiawati (2024).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

Bersumber dari pengujian hipotesis, kepemilikan manajer (MWON) memengaruhi konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi 0,045 < 0,05, dengan koefisien regresi -271,326 dan koefisien hitung -2,037. Akibatnya, Ha4 dapat diterima.

Pemegang saham luar dan manajemen mungkin tidak memiliki kepentingan yang sama karena kepemilikan manajemen. Dalam kebanyakan kasus, manajer memiliki kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu, keuntungan masa depan dan keberlanjutan adalah prioritas utama perusahaan. Meningkatkan nilai saham perusahaan dan menerapkan akuntansi yang hati-hati akan lebih mudah bagi manajer yang memiliki kepemilikan saham yang besar. Ini karena mereka memiliki banyak bagian manajemen.

Studi sebelumnya oleh Mulyani, et al (2019) menunjukkan bagaimana konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen.

Pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji F mempertunjukkan bahwasannya faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, risiko, intensitas modal, dan kepemilikan manajemen memengaruhi konservatisme akuntansi. Hasil riset mempertunjukkan bahwasannya Fhitung (11,723) > Ftabel (2,49), dan nilai signifikan sebesar 0,000 (p < 0,05). Ha5 juga diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi BEI 2019-2021 tidak berdampak dan tidak bersignifikan pada ukuran perusahaan.
2. Konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur BEI 2019-2021 berdampak negatif yang tidak bersignifikan pada Risiko Perusahaan.
3. Konservatisme akuntansi di BEI 2019-2021 berdampak negatif yang tidak bersignifikan pada intensitas modal.
4. Konservatisme akuntansi di BEI 2019-2021 berdampak negatif yang tidak bersignifikan pada kepemilikan manajemen (MWON).

5. Konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur BEI 2019-2021 beri dampak kepemilikan manajemen, risiko, dan ukuran perusahaan secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, T. N., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *10*(5).

Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 126-136.

Edison, E., Rosita, R., Asrini, A., & Susilawati, E. (2023). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(2), 2483-2492.

Evan, E. (2019). Analisis Ukuran Perusahaan, Leverage, Struktur Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, *4*(8).

Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 66-77.

Ibrahimy, J. A. D., & Suryaputri, R. V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1913-1922.

Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme akuntansi dan determinasinya. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *13*(2), 163-185.

Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *3*(1), 83-94.

Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, growth opportunities dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 1-20.

Mulyani, N. T., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2017). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, *15*(3).

Puspita, D. F. A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(2), 1450-1455.

Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *ADVANCE*, *6*(2), 78-94.

Ridho, M., & Arianto, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *21*(3).

Sari, K. A. P. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, *2*(4), 165-182.

Setiawati, E. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Debt Convenant, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *2*(2), 93-105.

Vidiana, E., Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusaahan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, *1*(2), 46-79.